

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PROGRAM KAMPUS MENGAJAR,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Fredi Irawan

1813031038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PROGRAM KAMPUS MENGAJAR,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PEDIDDIKAN**

Oleh

Fredi Irawan

1813031038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PROGRAM KAMPUS MENGAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Fredi Irawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan salah satu Fakultas yang menghasilkan *output* Mahasiswa sebagai guru. Mahasiswa dituntut untuk memiliki minat menjadi guru ketika telah lulus dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Total populasi dalam penelitian adalah sebanyak 112 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *insidental sampling* yaitu sebanyak 88 sampel. Data diuji menggunakan analisis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f). Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan persepsi tentang program kampus mengajar, lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji f hitung > f tabel atau setara dengan $14,743 > 1,979$ dengan nilai determenansi sebesar 0.345 atau setara 34,5 persen, yang artinya minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung dipengaruhi oleh persepsi tentang program kampus mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga.

Kata kunci : kondisi ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, minat menjadi guru, persepsi tentang program kampus mengajar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PERCEPTIONS ABOUT CAMPUS TEACHING PROGRAM, FAMILY ENVIRONMENT AND FAMILY ECONOMIC CONDITIONS INTEREST IN TO BECOMING A TEACHER IN FKIP STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Fredi Irawan

The Faculty of Teacher Training and Education at the University of Lampung is one of the faculties that produces student output as teachers. Students are required to have an interest in being a teacher when they have graduated from the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. Therefore, this study aims to determine the effect of the perceptions about campus teaching program, Family Environment, and Family Economic Conditions on the interest in becoming a teacher in FKIP students at the University of Lampung. The research was conducted using a survey method with a quantitative approach. The total population in the study was 112 students. The sampling technique used is insidental sampling, which is as many as 88 samples. The data were tested using partial analysis (t test) and simultaneously (f test). The results of the research hypothesis indicate that there is a partial and simultaneous influence on the perceptions about campus teaching program, family environment and family economic conditions on interest in becoming a teacher in FKIP students at the University of Lampung. This can be seen from the results of the f arithmetic $> f$ table or equivalent to $14,743 > 1,979$ with a determination value of 0.345 or equivalent to 34.5 percent, which means that interest in becoming a teacher at FKIP students at the University of Lampung is influenced by the perceptions about campus teaching program, family environment, and family economic conditions.

Keywords: family economic condition, family environment, interest in being a teacher, Perceptions About Campus Teaching Program

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI TENTANG PROGRAM KAMPUS MENGAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Fredi Irawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031038**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

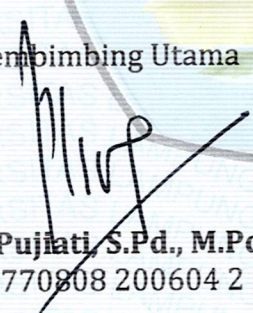
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

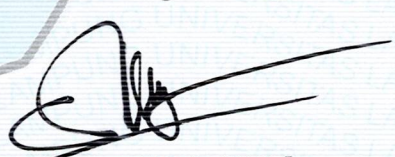


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

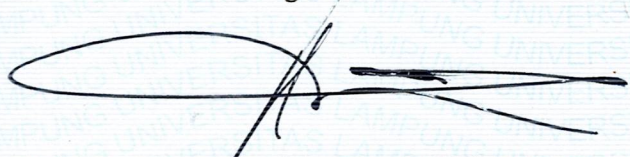

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

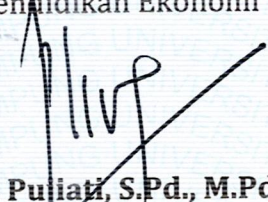

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

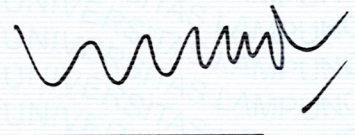
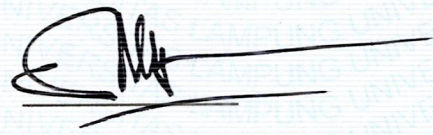
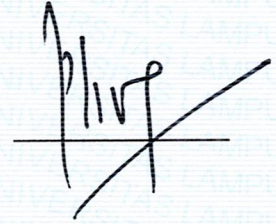
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Prof. Dr. Fatmahan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juli 2022**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Irawan
NPM : 1813031038
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juli 2022



Fredi Irawan
1813031038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Bandar Sari, Kec. Way Tuba Kab. Way Kanan pada tanggal 14 Oktober 1999, sebagai anak ketiga dari tiga saudara dari pasangan bapak Suwarno dan ibu Wasita. Alamat penulis di Kampung Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pembangunan Way Tuba diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN Bandar Sari pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Miftahul Ulum Way Tuba diselesaikan pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Martapura OKU Timur pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah umum kepramukaan FKIP Universitas Lampung. Penulis juga aktif berorganisasi di Pramuka Unila. Assets Pendidikan Ekonomi, BEM FKIP, dan GenBI. Pada tahun 2019 penulis mendapatkan beasiswa PPA dan Pada tahun 2020 mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia. Selain itu penulis juga mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang mendapatkan sekolah mitra di SDN 02 Way Tuba pada tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang ditempatkan di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Islam Malang pada tahun 2021.

Selain itu penulis juga aktif di organisasi KMNU Universitas Lampung, sebagai pengurus (Kepala Departemen Kaderisasi tahun periode 2020 dan tahun 2021) dan juga pengurus Nasional (DEPNAS 4 KMNU PUSAT). Kemudian juga aktif di organisasi Pagar Nusa, sebagai pengurus (Sekretaris Ranting Bandar Sari dan Sekretaris PAC Way Tuba periode tahun 2021 s/d sekarang).

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung”***. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs.Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengerahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terimakasih atas masukan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah sabar mendidik penulis hingga lulus;
8. Orang tua tercinta, Bapak Suwarno dan Ibu Wasita yang telah merawat, mendidik dan menyayangi sedari kecil, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung;

9. Kedua saudara kandung yang telah mendukung penulis, mba Nanik Purwati dan mas Dwi Purwanto yang telah menemani masa kecil hingga sebesar sekarang ini;
10. Ponakan tercinta Zidane Riski Al-fatir dan Eza Raditya yang telah memberikan semangat;
11. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
12. Keluarga besar mbah Ruslan dan mbah Suparti, pakde, bude, lelek, bibik, dan sepupu terimakasih telah atas nasihat dan dukungannya.
13. Keluarga besar mbah Sarimin dan mbah Sadiyahem, pakde, bude, lelek, bibik, dan sepupu terimakasih telah atas nasihat dan dukungannya.
14. Sahabat karib seperjuangan, Miftah, Andi, Riyan, Khofifah, Masfiah, Febri, Oca, Novsar, Nurani, Sela dan Dani yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Keluarga besar KMNU Unila yang menjadi tempat ternyaman, keluargaku Anisa maul, mas Sugeng, mba Vina, mba Indah, mba Fifi, mas Fitra, mas Egi, mas Kelvin, mba Rena, mba Asfi, Anisa nur faidah, Agus, Okta, Dina, Intan, Ridwan, Alfa, Bella, Erna dan Agil serta yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Keluarga Besar Pramuka Unila yang telah memberikan pengalaman yang sangat banyak selama masa studi di Universitas Lampung;
17. Angkatan 37 Pramuka Unila, Nuy, Irawan, Viki, Suci, Lusi, Intan, Putri, Yopi, Dion, Bagus dan Ida;
18. Kakak-kakakku kak ica, kak ima, kak ayun, kak feri, kak pahjar, kak yongki, kak vemi dan kak dasa terimakasih atas pengalamannya selama berada di pramuka unila;
19. Keluarga besar Himacak, Bam, Amar, Dino, Agus, Adi, Fikri, Gilang, Riyan, Andi, Yusril dan Dani.
20. Rekan-rekan KKN Bandar Sari, Astri Sumiranti, Nuy, Catra, daniel, siti novia, Wulan suci, Ayi indah, dan Andre terimakasih 40 hari kebersamaan selama KKN sampai sekarang.

21. Keluarga besar mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia (GenBI) Tahun 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
22. Keluarga besar Pagar Nusa PAC Way Tuba yang telah menjadi saudara dan keluarga dalam suka dan duka.
23. Keluarga besar Pagar Nusa Bandar Sari, Eva, Herwan, Agung, Beni, Tedi, Ipin, Mahmud, Tri, Tohak, Kholis dan Nando terimakasih telah kebersamai dalam segala keadaan.
24. Keluarga besar Pagar Nusa Unila, Fadilla, Naimah, Nur, Agil, Alpin, Ma'ruf, Febri, Erna, Jonatan, Verdiyan, Andika, Hamdani dan Mas Imam, terimakasih telah sama-sama berjuang.
25. Keluarga besar Almamaterku, TK Pembangunan Way Tuba, SDN Bandar Sari, MTs Miftahul Ulum Way Tuba serta SMKN 1 Martapura, terimakasih telah menjadi saksi proses pendidikanku.
26. Keluarga besar SDN 02 Way Tuba yang telah menyambut dengan baik dalam kegiatan Program Kampus mengajar Angkatan 1.

Bandar Lampung, 13 Juli 2022
Penulis,

Fredi Irawan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang atas rahmat dan Ridhonya penulis diberikan kemudahan segala urusan. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih tak terhingga atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, kesabaran dan do'a yang senantiasa mengiringi perjalananku.

Kakakku

Terima kasih telah menjadi tempat untuk bercanda dan saling menguatkan.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih atas ilmu yang diberikan serta kesabaran selama mendidikku.

Sahabat-Sahabatku

*Terima kasih telah menemani dikala suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita.
Terima kasih atas kebersamaannya.*

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali.”

(HR. Tirmidzi)

“Bukan hal atau peristiwa tertentu yang meresahkan kita, tapi persepsi akan hal dan peristiwa akan hal-hal dan peristiwa tersebut.”

(Epictetus)

“Jika engkau tidak bisa menjadi batang nyiur yang tegar, jadilah segumpal rumput tetapi mampu memperindah taman.”

(Sandi Racana Putera Saburai)

“ Jangan buang waktumu memperdebatkan apa itu orang baik. Jadilah Orang Baik.”

(Marcus Aurelius)

Cukup satu kata, LAKUKAN!

(Suroto)

“Hold on to the principle of goodness in your life, so that you are not easily influenced by the bad around you”

(Fredri Irawan)

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	7
C.Pembatasan Masalah.....	7
D.Rumusan Masalah	7
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian	8
G.Ruang Lingkup Penelitian	9
II.TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A.Tinjauan Pustaka	10
1) Minat menjadi Guru	10
2) Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar	14
3) Lingkungan Keluarga	17
4) Kondisi Ekonomi Keluarga	20
B.Penelitian Yang Relevan.....	23
C.Kerangka Pikir	26
D.Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	29
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B.Populasi dan Sampel.....	30
1) Populasi	30
2) Sampel	30
3) Teknik Pengambilan Sampel.....	31
C.Variabel Penelitian.....	31
D.Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	32
1) Definisi Konseptual	32
2) Definisi Operasional	33
E.Teknik pengumpulan data.....	35
1) Kuesioner (Angket)	36

2) Dokumentasi.....	36
F.Uji Persyaratan Instrumen.....	37
1) Uji Validitas.....	37
2) Uji Reliabilitas.....	41
G.Uji Persyaratan Analisis Data.....	43
1) Uji Normalitas	43
2) Uji Homogenitas.....	45
H.Uji Asumsi Klasik	45
1) Uji Kolinieran Regresi	45
2) Uji Multikolinieritas	46
3) Uji Autokorelasi	47
4) Uji Heteroskedastisitas	48
I.Uji Hipotesis	49
1) Regresi Linier Sederhana	49
2) Regresi Linier Multiple	50
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A.Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B.Gambaran Responden Penelitian	54
1) Identitas Responden.....	54
C.Uji Persyaratan Analisis Data Statistik Parametrik	56
1) Uji Normalitas Data.....	64
2) Uji Homogenitas Data	66
D.Uji Asumsi Klasik	68
1) Uji kolinieran regresi	68
2) Uji Multikolinieritas	72
3) Uji Autokorelasi	74
4) Uji Heteroskedastisitas	77
E.Uji Hipotesis	79
1) Regresi Linier Sederhana	80
2) Regresi Linier Multiple.....	86
F.Pembahasan.....	88
1) Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X_1)	88
2) Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2)	95
3) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3)	100
4) Pengaruh (X_1), (X_2), (X_3) terhadap Minat menjadi Guru (Y)	103
G.Keterbatasan Penelitian	109
V SIMPULAN DAN SARAN	110
A.Simpulan.....	110
B.Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Tingkat Pengalaman Mengajar Mahasiswa KM 1 FKIP Unila	3
2 Dukungan Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa FKIP Unila	4
3 Kondisi Ekonomi Orang Tua Mahasiswa FKIP Unila.....	6
4 Indikator Minat Menjadi Guru	14
5 indikator Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar	17
6 Indikator Lingkungan Keluarga	19
7 Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga	22
8 Penelitian Yang Relevan	23
9 Data Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 FKIP Unila	30
10 Definisi Operasional Program KM Angkatan 1 FKIP Unila	34
11 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Keluarga.....	34
12 Definisi Operasional Kondisi Ekonomi	35
13 Definisi Operasional Minat Menjadi Guru	35
14 Tabel Skor Likert	36
15 Uji Validitas Pertanyaan Variabel Minat Menjadi Guru (Y).....	38
16 Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X ₁)....	39
17 Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂).....	40
18 Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X ₃).....	40
19 Tabel nilai korelasi.....	41
20 Uji Reliabilitas Variabel Minat menjadi Guru (Y)	42
21 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X ₁). 42	
22 Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂).....	43
23 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X ₃).....	43
24 Daftar Analisis Varians (ANOVA).....	46
25 Data Sebaran Responden berdasarkan Program Studi	55
26 Distribusi Frekuensi variabel Tentang Tentang Program Kampus (X ₁)	57
27 Tabel Kategori Persepsi Tantang Program Kampus Mengajar.....	58
28 Distribusi Frekuensi variabel Lingkungan Keluarga (X ₂)	59
29 Tabel Kategori Lingkungan Keluarga.....	60
30 Distribusi Frekuensi variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X ₃)	61
31 Tabel Kategori Kondisi Ekonomi Keluarga.....	62
32 Distribusi Frekuensi variabel Minat Menjadi Guru (Y).....	63
33 Tabel Kategori Minat menjadi Guru	64
34 Uji Normalitas	65
35 Hasil Uji Normalitas	66
36 Uji Homogenitas	67
37 Hasil Uji Homogenitas.....	67
38 Uji Linieritas data Variabel (Y) terhadap variabel (X ₁).....	68

39 Uji Linieritas data Variabel (Y) terhadap variabel (X ₂).....	69
40 Uji Linieritas data Variabel (Y) terhadap variabel (X ₃).....	69
41 Hasil Uji Linieritas data	70
42 Uji Multikolinieritas.....	73
43 Hasil Uji Multikolinieritas	74
44 Uji Residuals Statistics Autokorelasi	75
45 uji Autokorelasi.....	76
46 Uji Heteroskedastisitas.....	78
47 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
48 Uji Hipotesis Parsial Variabel Program Kampus mengajar (X ₁).....	80
49 Koefisien Regresi Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar	81
50 Uji Hipotesis Parsial Variabel Lingkungan Keluarga (X ₂).....	82
51 Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga.....	83
52 Uji Hipotesis Parsial Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X ₃).....	84
53 Koefisien Regresi Kondisi Ekonomi Keluarga	85
54 Uji Regresi Multiple (ANOVA).....	86
55 Koefisien Determenansi (R ²) Berganda.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	28
2. Diagram Sebaran Responden mahasiswa FKIP	54
3. Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Program Studi	55
4. Kurva <i>Scatterplot</i> Persepsi Tentang Kampus Mengajar (X_1)	70
5. Kurva <i>Scatterplot</i> Lingkungan Keluarga (X_2)	71
6. Kurva <i>Scatterplot</i> Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3)	72
7. Kurva <i>Durbin Watson</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Tugas Program Kampus Mengajar Angkatan 1	120
2. Formulir survei pendahuluan	121
3. Kuisisioner Survei Pra Penelitian Pendahuluan.....	122
4. Surat Izin Pra Penelitian.....	123
5. Surat Izin Penelitian	124
6. Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian	125
7. Kuisisioner Penelitian	128
8. Data Tabulasi Responden.....	132
9. Jumlah Responden berdasarkan Jurusan	134
10. Jumlah Responden berdasarkan Program Studi	134
11. Uji Reliabilitas	134
12. Uji Normalitas	135
13. Uji Homogenitas	135
14. Uji Kolinieran Regresi	136
15. Uji Multikolinieritas.....	136
16. Uji Autokorelasi	136
17. Uji Heterokedastisitas	137
18. Uji Linier Sederhana	137
19. Uji Regresi Multiple.....	138
20. Bukti Penyebaran Kuisisioner Responden.....	139
21. Formulir Penelitian	140

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid 19 yang mulai menyebar dari Yunan, China sejak desember 2019 keseluruh penjuru dunia menyebabkan ketidakstabilan di segala aspek kehidupan diberbagai negara, tanpa terkecuali Negara Indonesia. Aspek kehidupan mulai dari Bidang Ekonomi, Sosial, Kesehatan dan juga bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang terdampak cukup kronis, karena Kurikulum di Indonesia yang baru saja berganti ke Kurikulum 2013, kemudian harus menyesuaikan lagi dengan Kondisi saat ini yang sedang tidak baik-baik saja akibat dari adanya Pandemi Covid 19.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus guna untuk menjamin kualitas dan profesionalitas dalam mencapai cita-cita bersama yakni kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas harus dipersiapkan bukan hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi juga tenaga pendidik atau guru yang akan berperan penting terhadap kualitas pendidikan. Sumber daya manusia yang harus dipersiapkan menjadi guru haruslah memiliki minat terlebih dahulu.

Menurut Slameto (2015) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik akan suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang mendorong untuk melakukannya. Selanjutnya, seseorang yang memiliki minat lebih tinggi terhadap suatu hal akan berusaha lebih maksimal untuk mewujudkannya sebagai ungkapan ekspresi atau melalui tindakan nyata dari suatu keinginannya tersebut (Haryawan, dkk, 2019). Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru yang tinggi cenderung akan lebih berusaha agar dapat mencapainya dengan persiapan yang matang dibandingkan dengan mahasiswa yang minat menjadi guru yang lebih rendah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan salah satu Fakultas yang menghasilkan *output* Mahasiswa sebagai calon guru ketika lulus kelak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah faktor emosi, faktor teman, faktor lingkungan, faktor rasa ingin tahu, faktor pribadi, faktor fisik, dan faktor motif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat untuk menjadi guru adalah faktor emosi (Astuti dkk, 2019). Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan, ada faktor-faktor lain yang diduga akan mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi mahasiswa setelah mengikuti Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga.

Kaitannya dengan minat menjadi guru, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mengikuti program mengajar Kampus mengajar. Program Kampus mengajar dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Minat mahasiswa yang mengalami perubahan diduga karena Program Kampus mengajar diduga dapat memberikan pengalaman yang baik. Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minat seseorang, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat mengembangkan minat pada seseorang.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan mahasiswa FKIP Universitas Lampung, yang diambil setelah mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 1. Data yang diperoleh dari 20 responden, 80% merespon bahwa mereka berminat menjadi guru setelah lulus S1 FKIP Universitas Lampung. setelah mengikuti program kampus mengajar Angkatan 1, minat menjadi guru diduga terpengaruh oleh Program Kampus Mengajar angkatan 1. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan kepada mahasiswa FKIP yang mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 1 karena merasa kurang dalam hal pengalaman dalam mengajar.

Berikut adalah tabel dari tingkat pengalaman mengajar Mahasiswa

Tabel 1 Tingkat Pengalaman Mengajar Mahasiswa KM 1 FKIP Unila.

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Program Kampus Mengajar	Kurang pengalaman mengajar	10	50%
	Cukup pengalaman mengajar	10	50%
Total	20	100%	100%

Sumber: Pengolahan hasil angket awal.

Hal ini dibenarkan dengan data 50% dari 20 responden ketika survei mahasiswa FKIP Universitas Lampung menjawab bahwa mereka mengikuti Program Kampus Mengajar, karena merasa kurang pengalaman mengajar secara langsung. berdasarkan hal yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa mahasiswa FKIP Universitas Lampung memiliki perubahan minat untuk menjadi guru, setelah mengikuti program kampus mengajar angkatan 1. Pengalaman mengajar secara langsung sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa berpendapat bahwa dengan mengikuti Program Kampus Mengajar bisa mendapatkan pengalaman mengajar sebagai bekal menjadi seorang guru kelak. Saat ini, Program Kampus Mengajar yang telah selesai dilaksanakan adalah angkatan 1.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang didapatkan dari program kampus mengajar, maka persepsi mahasiswa tentang minatnya menjadi guru dapat berubah. Setelah mengikuti Program Kampus Mengajar tentang profesi guru, dan pengalaman mengajar pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap profesi guru, dan akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Selain Program Kampus Mengajar angkatan 1 mahasiswa FKIP Universitas Lampung juga menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memberikan andil yang sangat penting dari minatnya untuk menjadi guru. Menurut Wahyu, (2012) Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali memberikan pendidikan bagi anak-anak. Lingkungan Keluarga memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang dialami oleh anak serta

lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012; Wahid, 2020).

Berdasarkan pengertian lingkungan keluarga tersebut, maka dalam keluarga anak akan memperoleh arahan, bimbingan, dan dukungan bagi anak dalam meningkatkan tumbuh kembang minatnya, terkhusus jika anak berminat untuk berkarir sebagai guru. Lingkungan keluarga memiliki dampak penting pada minat untuk berkarir sebagai guru. (Yuniarti, 2017). Selanjutnya Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Indrianti, 2021).

Slameto (2003); Sari (2018) indikator lingkungan keluarga terhadap minat ada enam berupa: a) bagaimana orang tua mendidik b) hubungan sesama anggota keluarga c) Suasana rumah d) Keadaan ekonomi keluarga e) Pengertian orang tua f) Latar belakang kebudayaan. Oleh karena itu, faktor lingkungan yang baik akan diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik maka mungkin saja akan mempengaruhi minat mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, cenderung membutuhkan dukungan dan pengertian dari keluarganya.

Berikut merupakan tabel dukungan orang tua terhadap minat menjadi guru.

Tabel 2 Dukungan Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa FKIP Unila

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Lingkungan Keluarga	Mendukung	19	95%
	Tidak	1	5%
Total		20	100%

Sumber: Pengolahan hasil angket awal

Hal ini dibenarkan dengan data survei kepada mahasiswa mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang telah dilakukan. Dari 20 responden, 19 responden atau (95 %) menjawab bahwa lingkungan keluarga mendukung dengan minatnya untuk menjadi guru. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk dapat mencapai minatnya. Lingkungan keluarga diduga

berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian dapat diambil arti bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru, haruslah didukung oleh lingkungan keluarga. Menurut Ardyani, (2014) faktor baru yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi nantinya yaitu pengalaman PPL dan lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru sebesar (4,32%).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang (Amalia, 2020). Selanjutnya Syofyan, dkk (2020) lingkungan keluarga secara berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Persentase pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru adalah sebesar 0,596 atau 59,6%.

Selain dari faktor Lingkungan keluarga, ada faktor lain yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru yaitu kondisi ekonomi keluarga. Faktor kondisi ekonomi termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Menurut Adi, dkk (2016), Kondisi ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan kedudukan dan prestise keluarga dalam masyarakat dan juga usaha yang telah dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa, guna mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Sudarsana, (2018) Orangtua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tentu akan menyediakan segala sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anaknya. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, anggota masyarakat dan pemerintah. Hal ini disebabkan asumsi masyarakat bahwa berprofesi sebagai guru dianggap lebih rendah tingkatan kerjanya dibandingkan dengan seorang yang berprofesi sebagai Dokter.

Berikut Merupakan kondisi ekonomi mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 1 FKIP Universitas Lampung

Tabel 3 Kondisi Ekonomi Orang Tua Mahasiswa FKIP Unila

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kondisi Ekonomi	Kelas Atas	10	50%
	Kelas Menengah	7	35%
	kelas Bawah	3	15%
Total		20	100%

Sumber: Pengolahan hasil angket awal.

Setelah mengamati data dari survei dengan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, kondisi ekonomi keluarga kelas menengah atas yaitu 85 % dari 20 responden dan sisanya berasal dari tingkat ekonomi keluarga kelas bawah dengan persentase 15%. Kondisi ekonomi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi baik maka akan menghasilkan pendidikan anak yang baik, dan juga sebaliknya. Kondisi atau keadaan ekonomi keluarga akan menjamin kelancaran studi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa terhadap fokus studinya (Sari, 2018). Berdasarkan data tersebut diduga kondisi ekonomi keluarga diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Secara empiris, menurut penelitian terdahulu, Valentin, dkk, (2019) menyatakan terdapat pengaruh Lingkungan keluarga, *Microteaching*, magang III berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, terbukti dengan adanya motivasi yang diberikan serta keadaan ekonomi dalam lingkungan keluarga, kemampuan pengelolaan kelas dalam *microteaching*, serta kegiatan mengajar dan non mengajar yang ada dalam magang III. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung akan dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi.

Hal ini memiliki arti adanya pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru akuntansi (Karyantini, 2021). Oleh karena itu, program kampus mengajar sebagai kegiatan mengajar dan non mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga diduga mempengaruhi

minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Setelah pembahasan tersebut, maka pada penelitian ini difokuskan terkait Pengaruh Persepsi Tentang Program kampus mengajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kondisi Ekonomi keluarga (X_3) terhadap Minat menjadi Guru (Y).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa untuk menjadi guru mengalami perubahan.
2. Persepsi setelah mengikuti Program Kampus Mengajar tentang minat menjadi guru diduga meningkat.
3. Pengalaman mengajar mahasiswa rendah.
4. Mahasiswa membutuhkan dukungan dari keluarga terhadap minatnya mahasiswa FKIP Universitas Lampung untuk menjadi guru
5. Kondisi Ekonomi Keluarga Mahasiswa FKIP Universitas Lampung tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Minat mahasiswa FKIP Universitas Lampung untuk menjadi guru (Y) yang ditinjau dari variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kondisi Ekonomi keluarga (X_3).

D. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan dari identifikasi dan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
- 2) Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung?
- 3) Apakah terdapat Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung?

- 4) Apakah terdapat Pengaruh Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga secara bersama-sama terhadap terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan tentang Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan dan manfaat dalam meningkatkan pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa guru agar memiliki minat untuk bekerja sebagai guru yang profesional.

b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa yang berminat guru agar dapat dalam mempersiapkan diri dengan mencari pengalaman mengajar untuk memasuki dunia kerja sebagai seorang guru yang profesional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, Kondisi Ekonomi Keluarga dan Minat Menjadi Guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang sudah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2021-2022

5. Ilmu penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1) Minat menjadi Guru

Minat merupakan hasrat atau keinginan yang dilakukan seseorang karena tertarik akan suatu hal tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat merupakan penggerak seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang ia sukai. Minat berarti keinginan seseorang untuk mengerjakan suatu hal yang ia sukai dengan adanya usaha untuk mendapatkan hal tersebut. (Wulan, 2020; Karyantini, 2021). Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting bagi kemajuan dan keberhasilan manusia. Mereka yang tertarik pada pekerjaan tertentu akan memiliki hasil yang lebih baik dari yang kurang atau tidak tertarik dengan pekerjaan tersebut (Nasrullah, dkk 2018).

Menurut Slameto (2015); Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat bukanlah bawaan dari lahir, minat merupakan hasil yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pendidikan, pekerjaan (Hurlock. 2010). Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minat seseorang, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat mengembangkan minat pada seseorang. Minat menjadi guru dalam hal ini diduga mempengaruhi keikhlasan mengajar dan menjadi guru profesional kelak bagi seorang yang berminat atas profesi tersebut. Namun untuk menjadi guru yang profesional ada banyak hal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa FKIP khususnya. Hal-hal tersebut merupakan bukti bahwa minat untuk menjadi seorang guru harus memiliki kesiapan baik secara keterampilan, kemampuan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Slameto (2010); Arifin, dkk (2015) menyatakan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi atau keadaan yang menjadikannya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon

Kondisi ini mencakup tiga aspek yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka dapat diambil arti bahwa minat menjadi guru adalah hasrat atau keinginan yang dilakukan seseorang karena tertarik menjadi guru atau pengajar yang harus diikuti dengan persiapan yang matang oleh seseorang yang berminat menjadi guru sehingga membuatnya harus memiliki pengalaman dan kemampuan untuk mengajar. Kemudian seorang yang berminat menjadi guru, harus dapat memiliki sikap dan kepribadian yang baik, agar dapat menjadi contoh yang baik bagi muridnya kelak

Hal yang akan berguna sekali ketika minatnya untuk menjadi guru yang telah direncanakan sejak dahulu dapat direalisasikan serta telah memiliki pengalaman dan kemampuan. Sehingga seseorang tersebut akan siap dengan resiko yang telah diambil dengan tugas seorang guru yaitu dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik, yang disertai dengan adanya pengalaman mengajar, kematangan mental, jasmani, kemauan dan kemampuan untuk menjadi guru yang menjadi teladan bagi muridnya kelak.

a. Syarat Menjadi Guru

Guru yang baik dan profesional merupakan madrasah kedua setelah pendidikan non-formal yang telah diberikan oleh orang tua bagi seorang murid. Guru yang profesional atau *expert teacher*, merupakan tumpuan harapan bagi keberhasilan proses pendidikan (Yuliyanto, 2022). Seorang guru yang profesional merupakan seorang guru yang ahli dan memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. (Alamsyah, 2016). Oleh karena itu, seseorang yang berminat menjadi guru harus memenuhi kriteria yang memenuhi syarat untuk menjadi guru.

Pada sistem pendidikan nasional, memiliki syarat guru ahli yang salah satunya merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a) Kompetensi profesional
- b) Kompetensi pedagogik
- c) Menguasai metode mengajar

Menurut Suteja, (2019) ada beberapa syarat seseorang dapat dikatakan memenuhi kriteria seorang guru, yaitu Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru Menurut Sirojudin, (2019). meliputi: syarat biologis, syarat psikologis dan syarat pedagogis-didaktis. Hal tersebut merupakan serangkaian kriteria persyaratan seseorang yang berminat menjadi guru dapat menyiapkan diri untuk menjadi guru secara kompetensi maupun secara pengalaman mengajar ketika duduk dibangku perkuliahan, khususnya Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

b. Peran Guru

Seorang yang berprofesi sebagai guru bukanlah suatu tanggung jawab yang mudah untuk dilaksanakan. Seorang guru bukan hanya menyampaikan materi ajar, namun juga harus bisa menjadi seorang pembimbing, pengarah, pembina, teladan serta menghasilkan murid yang berkarakter. Menurut Safitri (2019), menyebutkan beberapa peran seorang guru yang harus dapat dilaksanakan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, *evaluator*, dan Sebagai inspirator.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Menjadi Guru

Menurut Trimurti, dkk (2017); Astuti, dkk. (2019), menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor dorongan dari dalam merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, rasa ingin tahu yang membangkitkan minat
- b) Faktor motif sosial memiliki makna, mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya
- c) Faktor Emosional artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru seorang mahasiswa sangatlah kompleks, dari lingkungan keluarga, teman sepermainan, kondisi ekonomi, pengalaman dan sebagainya. Namun dalam hal ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, Pengalaman mengikuti program mengajar dan Efikasi diri atau dorongan dalam diri. (Syofyan, 2020). Menurut Ardyani, (2014) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, diantaranya: a).persepsi mahasiswa tentang profesi guru,pengalaman Mengajar (PPL), dan lingkungan keluarga. Ada juga faktor kondisi ekonomi orang tua yang juga diduga dapat mempengaruhi minat seorang anak.

d. Indikator Minat Menjadi guru

Minat mahasiswa untuk menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk diketahui, melainkan perlu diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat untuk menjadi calon guru perlu mempersiapkan diri, hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

Berikut merupakan tabel indikator minat menjadi guru

Tabel 4 Indikator Minat Menjadi Guru.

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Trimurti, dkk (2017)	1. Dorongan dalam diri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	Minat menjadi Guru

Sumber: Trimurti, dkk (2017).

2) Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar

Persepsi (*perception*) yaitu suatu pandangan, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera manusia (Desmita 2011; Wahyuni, dkk, 2017). Kemudian, Menurut Slameto (2015), Merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilakukan melalui inderanya, yaitu Indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM menganggap penting bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi sebagai bekal menghadapi masa depan di dunia kerja (Panjaitan, dkk, 2022). Persepsi atau sudut pandang program kampus mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dalam program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasinya masih C dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Kemdikbud, 2021).

Hal ini Program Kampus Mengajar memberikan manfaat, seperti dalam hal membimbing belajar bagi para peserta didik di tingkat sekolah dasar dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa pendidikan untuk membantu kegiatan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman mengajar.

Program Kampus Mengajar sendiri merupakan suatu program di mana selama masa pandemi covid 19 ini para mahasiswa, terkhusus mahasiswa fakultas pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang didapatkan saat ditugaskan. Selain itu Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar ini juga akan mendapatkan dana intensif per bulannya selama mengikuti program kampus mengajar ini dan juga mendapatkan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Program Kampus Mengajar merupakan sarana atau wadah bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan sebagai calon guru untuk mengimplementasikan atau mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga diharapkan dengan pelaksanaan Program Kampus mengajar dapat memberikan pengalaman mengajar yang optimal untuk dapat mendukung minat menjadi guru mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.

a) Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar Perintis merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan Program Kampus Mengajar diawali dengan seleksi mahasiswa ditingkat nasional pada website MBKM yang diikuti lebih dari 30 ribu Mahasiswa dari seluruh perguruan dan yang diterima sekitar 15 ribu Mahasiswa yang ditugaskan ke daerah 3T. Program kampus mengajar Angkatan 1 hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD) yang terakreditasi minimal C dan berada di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Program ini dilakukan secara daring maupun luring sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 dilaksanakan selama 3 bulan sejak pelepasan mahasiswa. Menurut Anwar (2020) beberapa pelaksanaan Kampus mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tatap muka dilakukan pada situasi covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Peserta didik datang dan melakukan pembelajaran di sekolah dengan peserta didik maksimal berjumlah 15 orang setiap harinya. Pembelajaran secara luring diutamakan untuk memaksimalkan transformasi pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran kepada peserta didik serta pendidikan karakter pada anak dan membentuk profil pelajar pancasila pada peserta didik.
- b. Pembelajaran pelaksanaan *home visit* dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 1 mahasiswa sebagai guru dan 4-5 peserta didik yang berlangsung di rumah murid.
- c. Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung disebabkan tingginya kasus covid-19 yang terjadi di Provinsi Lampung.

b) Tujuan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan yaitu agar dapat memberikan peluang dan menggunakan generasi muda, terutama mahasiswa yang harus berkolaborasi dengan sekolah. Dengan mengikuti Program Kampus Mengajar, mahasiswa akan mendapatkan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan.

c) Ruang Lingkup Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar memiliki cakupan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring. Serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah.

d) Indikator Persepsi tentang Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab atas beberapa tugas diantaranya: Kegiatan Pembelajaran membantu adaptasi teknologi, membantu administrasi, dan pengalaman mengajar di sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, indikator Program Kampus Mengajar digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Indikator Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Kemendikbud (2020)	1. Sudut pandang kegiatan pembelajaran 2. Sudut pandang adaptasi teknologi 3. Sudut pandang administrasi sekolah	Persepsi tentang Program Kampus mengajar

Sumber: Kemendikbud (2020).

Indikator-indikator tersebut merupakan persepsi dari Program Kampus Mengajar tersebut yang diduga dapat mempengaruhi minat seorang mahasiswa untuk menjadi guru

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Indrianti (2021), menjelaskan jika *family enviroment* yakni lingkungan pertama yang memiliki dampak pada anak. Kemudian secara lebih lanjut, Menurut Hasbullah, (2012); Wahid, dkk (2020), bahwa lingkungan sekolah merupakan Lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa, guru, administrator, konselor hidup dapat secara bersama dalam

melaksanakan pendidikan secara terorganisir dan memiliki konsep yang baik, sedangkan Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik

Hal tersebut dikarenakan dalam keluarga, anak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari usia dini serta motivasi dan *support* dari orang tua dari seorang anak untuk dapat menjadikan tumbuh kembang minat dan cita-cita anak tercapai. Lingkungan keluarga sangat penting untuk mencapai cita-cita anaknya khususnya jika anaknya ingin menjadi guru setelah mereka lulus sarjana nanti. Mayoritas anak akan terpengaruh keluarganya khususnya dalam hal cara mendidik, keakraban dengan keluarganya dan keadaan perekonomian keluarga sehingga lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi guru. (Indrianti, 2021)

a) Fungsi dan Peran Lingkungan Keluarga

Fungsi dan peran Lingkungan keluarga dalam mendidik anak sangatlah banyak. Menurut Djamarah (2011); Wati, (2019) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Fungsi dan peran lingkungan keluarga dapat dirasakan dari semangat belajar, hasil belajar sampai dengan minat dan cita-cita seorang anak. Selain itu seorang anak dididik, dibesarkan, dan diajarkan bertanggung jawab, bersikap dan berperilaku tidak jauh dari latar belakang orang tua dan keluarganya (Haryawan, dkk, 2019).

Menurut Andriyani, (2020) Keluarga berfungsi secara psikososologis yaitu pemberi rasa aman, sumber pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis, sumber kasih sayang dan penerimaan, model pola perilaku yang tepat untuk belajar berbaur dengan anggota masyarakat dan *stimulator* (pendukung) bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi baik disekolah maupun dimasyarakat, guna mewujudkan cita-cita anaknya.

Ada satu fungsi dari keluarga yang sangat penting dan tidak bisa dinomorduakan yaitu fungsi agama. Keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Kemudian secara lebih lanjut Andriyani, (2020). Menjelaskan keluarga sangat berperan dalam proses menjadikan anak menjadi anak yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang sehat.

b) Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator-indikator dalam lingkungan keluarga mencakup banyak hal, menurut Slameto, (2003); Rahayu, (2016) menyatakan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan yang berbeda. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih berminat menjadi guru. Berdasarkan pendapat Slameto, (2003); Rahayu, (2016).tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak.

Berikut yang akan menjadi indikator pada kesempatan ini adalah:

Tabel 6 Indikator Lingkungan Keluarga

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Slameto, (2003); rahayu, (2016)	1. Cara orang tua dalam mendidik anak, 2. Relasi antara anggota keluarga 3. Suasana rumah tangga	Lingkungan Keluarga

Sumber: Slameto, (2003); rahayu, (2016).

Ketiga indikator tersebut, diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Karena cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, untuk mendukung anak sesuai dengan minatnya dirasa masih kurang dalam masyarakat pada umumnya. Terutama bagi mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru.

4) Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi menurut Wijianto dan Ulfa, (2016), memiliki arti bahwa kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu bagian dari dari hal-hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang anak. Hal ini terkait dengan ekonomi atau tingkat penghasilan orang tua. Menurut Sudarsana, (2018) Orangtua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tentu akan menyediakan segala sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anaknya.

Taufik dan Kurniawati, (2020). menyebutkan kondisi ekonomi akan berpengaruh ketika anak ingin melanjutkan sekolahnya. Menurut Nasution, (2004) mengungkapkan bahwa penelitian di Amerika Serikat dilihat dari latar belakang sosial sebagian besar guru berasal dari golongan kondisi ekonomi menengah ke bawah seperti petani, pengusaha kecil, buruh dan hanya sebagian kecil yang orang tuanya dari golongan profesional atau golongan tinggi. Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, pendapatan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial (Nasution, 2004).

Kondisi ekonomi orang tua pasti akan berkaitan erat dalam perkembangan minat seseorang dalam berprofesi. Seseorang yang berasal dari keluarga kondisi ekonomi menengah kebawah kemungkinan lebih disarankan untuk memilih profesi guru oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan jurusan keguruan secara ekonomi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikannya tergolong lebih sedikit daripada kedokteran maupun teknik.

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi dalam masyarakat dapat dilihat melalui beberapa aspek kehidupan di masyarakat, diantaranya:

a. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang, (Husni, 2003: Baiti, 2020). Manusia merupakan makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, untuk dapat melihat kondisi ekonomi yang dilihat dari pekerjaan. Menurut Gounder, 2005; Jacobus, dkk, (2021), Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan dan pengeluaran yang diterima oleh rumah tangga.

Menurut Kartini dan Hikmah, (2020), jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, merupakan tenaga ahli dalam bidang teknik dan ahli jenis, pemimpin pelaksana dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, merupakan suatu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, merupakan bidang pekerjaan seperti buruh dan operator alat angkut atau bengkel.

b. Penghasilan atau penghasilan

Penghasilan atau pendapatan merupakan hasil dari usaha atau bekerja, baik dalam status bidang pekerjaan yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian dalam kamus ekonomi, menurut Kartini dan Hikmah, (2020), mendefinisikan pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

c. Jenis tempat tinggal

Rumah dapat menunjukkan bahwa kondisi ekonomi seseorang termasuk mapan atau kekurangan. Menurut Jayatri dan Putri, (2020), untuk melihat tingkat kondisi ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari: 1) Status rumah yang ditempati. 2) Kondisi fisik bangunan. 3).Besarnya rumah yang ditempati.

b) Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga

Indikator-indikator kondisi ekonomi diduga berpengaruh dengan pendidikan. (Zakaria, 2019). Menurut Jayatri, (2020), proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Berdasarkan pendapat menurut kondisi ekonomi tersebut, maka dalam penelitian ini akan menggunakan indikator kondisi ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 7 Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga.

Dasar teori	Indikator	Variabel
(Nasution, 2004)	1. Pekerjaan orang tua 2. Penghasilan atau pendapatan. 3. Jenis tempat tinggal	Kondisi Ekonomi Keluarga

Sumber : (Nasution, 2004).

Indikator tersebut diduga dapat mempengaruhi minat seorang mahasiswa untuk menjadi guru. Karena ketika menempuh pendidikan untuk menjadi guru membutuhkan biaya, biaya pendidikan dapat diperoleh dari pekerjaan orang tua, penghasilan, jenis tempat tinggal yang harus dipersiapkan orang tua untuk merealisasikan minat anaknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah tabel dari beberapa penelitian yang relevan :

Tabel 8 Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Haryawan, Muchtar, & Syofyan, (2019).	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	1. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya lingkungan keluarga secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2.	Astarini, (2015).	Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fe Unnes.	1. Pengaruh prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 9,42%, 2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 5,90%.
3.	Syofyan, Hidayati, & Sofya. (2020).	Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru	1. Bentuk pengaruh variabel Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah positif.
4.	Wahyuni & Setiyani. (2017).	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	1. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan Akuntansi 2014 Universitas Negeri Semarang.
5.	Naila & Khasna. (2021).	Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi sains Calon guru sekolah dasar: sebuah studi pendahuluan	1. Hal ini agar calon guru dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran walaupun di tengah pandemi Covid-19.

Tabel 8 Lanjutan

6.	Widiyono, Irfana, & Firdausia. (2021).	Implementasi merdeka belajar melalui Kampus mengajar perintis di sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak Pandemi Covid-19 dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut. 2. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.
7.	Hamzah.. (2021).	Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I, Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan program kampus mengajar angkatan I bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan pihak sekolah sangat antusias. 2. Program kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi pembelajaran, dan memantau guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. 3. Program ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan guru demi peningkatan pembelajaran di sekolah dasar.
8.	Anwar. (2021).	Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas meliputi mengajar,

Tabel 8 Lanjutan

		Sekolah Dasar	<p>adaptasi teknologi dan administrasi.</p> <p>2. Pelaksanaan adaptasi teknologi pada kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas yaitu membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.</p> <p>3. Administrasi sekolah dengan penataan administrasi yang berhubungan dengan akreditasi serta membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi.</p>
9.	Indrianti & Listiadi. (2021).	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi	1. Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
10.	Ardyani, & Latifah. (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang	1. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, yaitu lingkungan keluarga.

Pembeda pada kesempatan ini, yaitu Judul Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Pada Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

C. Kerangka Pikir

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan merupakan fakultas pencetak guru profesional dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu sebagai mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, harus menyiapkan diri dengan gelarnya sebagai sarjana pendidikan dan harus siap menjadi guru. Namun dalam kenyataannya minat menjadi guru mahasiswa, kurang di seimbangi dengan pengalaman mengajar.

Selanjutnya pihak Kemendikbud meniyasati masa pandemi covid 19 dengan mengadakan Program Kampus mengajar sebagai ajang untuk memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa untuk membantu pembelajaran di daerah 3T, baik di sekolah dasar maupun disekolah menengah pertama. Program Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman mengajar.

Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu dengan mengikuti program kampus mengajar mahasiswa dapat memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru, sehingga minatnya untuk menjadi guru dapat direalisasikan melalui pengalaman mengikuti program kampus mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji Persepsi Tentang Program Kampus mengajar sebagai pengalaman mengajar apakah akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan untuk menjadi guru.

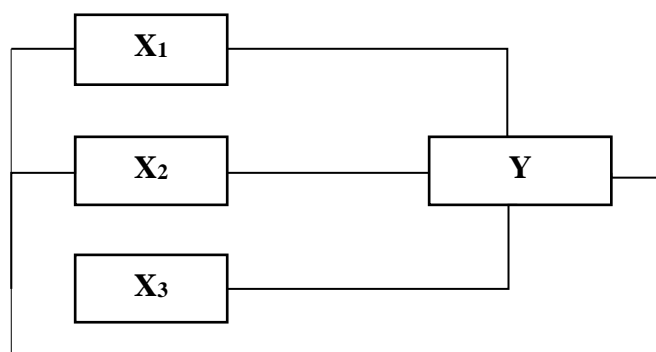
Selanjutnya faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang memiliki dampak pada anak. lingkungan keluarga merupakan lingkup pendidikan awal bagi anak-anak. Hal tersebut dikarenakan dalam keluarga, anak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari usia dini serta motivasi dan *support* dari orang tua dari seorang anak untuk dapat menjadikan tumbuh kembang minat dan cita-cita anak tercapai. Bisa dikatakan bahwa lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru yakni kondisi ekonomi.

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu bagian dari dari hal-hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Kondisi ekonomi memiliki arti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. kondisi ekonomi diduga berpengaruh dengan pendidikan. Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Kondisi ekonomi terhadap pendidikan anak dapat dilihat dari aspek pekerjaan, penghasilan atau pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, jenis tempat tinggal. Kelas kondisi ekonomi dapat memengaruhi proses pendidikan anak

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi dari orang tua akan berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak. Untuk merealisasikan minat seorang anak agar dapat menjadi guru maka membutuhkan biaya. Sehingga kondisi ekonomi dianggap dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan Variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3) dan Minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Oleh karena itu, dibuatlah rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

Variabel Bebas:

X₁: Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar.

X₂: Lingkungan Keluarga.

X₃: Kondisi Ekonomi Keluarga.

Variabel Terikat:

Y: Minat Menjadi Guru

D. Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 3) Terdapat pengaruh positif Kondisi Ekonomi terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- 4) Terdapat pengaruh positif Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan keluarga dan Kondisi Ekonomi secara bersama-sama terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat *positivisme logikal* yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi (Salim, 2019). Cara kerja penelitian kuantitatif yaitu memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasikan perbedaan antar kelompok data.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan antar variabel yang diamati. Sedangkan metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah tiga variabel bebas yaitu variabel Program Kampus mengajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3) yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu Minat Menjadi Guru (Y).

Menurut Kurniawan, (2016), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Kemudian dalam penelitian ini penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang terdiri atas 201 Mahasiswa yang tersebar di 8 fakultas. FKIP Universitas Lampung dengan jumlah mahasiswa terbanyak untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1 yaitu 112 mahasiswa, dengan rincian terbagi ke 14 Program Studi di antaranya sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 9 Data Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 FKIP Unila

No	Program Studi	Jumlah
1	Pendidikan Ekonomi	26
2	Pendidikan kewarganegaran	3
3	Pendidikan Geografi	2
4	Pendidikan Sejarah	9
5	PG PAUD	1
6	PGSD	22
7	Bimbingan dan Konseling	11
8	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	4
9	Pendidikan seni tari	2
10	Pendidikan Bahasa Inggris	2
11	Pendidikan Matematika	7
12	Pendidikan Fisika	10
13	Pendidikan Biologi	2
14	Pendidikan Kimia	13
Jumlah total Mahasiswa FKIP Unila KM 1		112

Sumber: Surat Tugas Mahasiswa Kampus Mengajar 1, Universitas Lampung 2021.

2) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin, berikut adalah rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e²: Tingkat Signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{112}{1+112(0,05)^2}$$

$n = 87,5$ atau dibulatkan menjadi 88.

Perhitungan rumus slovin dapat diketahui bahwa sebanyak 88 Mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini dan dianggap representatif dari 112 mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel *Non-probability sampling*, didasarkan pada konsep yang tidak memberi peluang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017:218). *Insidental Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dalam populasi. Cara ini biasanya ,yang dipandang cocok sebagai sumber data (sugiyono, 2017:81). Maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung sejumlah 88 dari 112 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar. Melalui sampel tersebut dianggap sudah representatif atau mewakili dari populasi yang akan digunakan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Siregar (2019), variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (*kuantitatif*). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X₁)
2. Lingkungan Keluarga (X₂)
3. Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃)

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dilambangkan dengan Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1) Definisi Konseptual

a. Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar.

Persepsi tentang Program Kampus mengajar adalah sebagai salah satu sudut pandang mahasiswa tentang pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa. Dalam hal ini membantu proses pembelajaran yang terfokus pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, serta menjadi mitra guru di sekolah dasar berbagai desa/kota 3T di Indonesia, yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan sebagai suatu pengalaman mengajar. Setelah mengikuti program kampus mengajar mahasiswa dapat memiliki persepsi yang baik atau buruk tentang profesi guru sehingga akan berminat menjadi guru atau tidak.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki dampak pada anak. lingkungan keluarga merupakan lingkup pendidikan awal bagi anak-anak. Hal tersebut dikarenakan dalam keluarga, anak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari usia dini serta motivasi dan *support* dari orang tua dari seorang anak untuk dapat menjadikan tumbuh kembang minat dan cita-cita anak tercapai.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Kondisi ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: Pekerjaan, Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

d. Minat menjadi Guru

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting bagi kemajuan dan keberhasilan manusia. Minat menjadi guru adalah hasrat atau keinginan yang dilakukan seseorang karena tertarik untuk menjadi seorang guru tanpa ada paksaan dari siapapun.

2) Definisi Operasional**a. Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar.**

Persepsi Mahasiswa tentang Program Kampus mengajar merupakan anggapan atau sudut pandang mahasiswa setelah mengikuti Program Kampus mengajar di sekolah mitra. Apakah akan berdampak pada minat mahasiswa untuk menjadi guru atau tidak setelah pengalaman mengajarnya pada program Kampus Mengajar.

Berikut adalah tabel definisi operasional Program Kampus Mengajar:

Tabel 10 Definisi operasional Program KM Angkatan 1 FKIP Unila.

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Program Kampus Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> Sudut pandang Kegiatan pembelajaran Sudut pandang adaptasi teknologi Sudut pandang Administrasi sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Opini tentang kegiatan pembelajaran pada program kampus mengajar. Melihat dari adaptasi teknologi dapat terlaksana atau tidak Membantu terselenggaranya administrasi sekolah, membuat jadwal mengajar dan non mengajar.. 	<i>Likert</i>

Sumber: Kemendikbud (2020).

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan suatu kondisi lingkungan di mana dari seseorang ketika mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi perilakunya serta berperan dalam menentukan minatnya alam mencapai cita-citanya dalam profesi yang akan diambil kelak.

Berikut adalah tabel definisi operasional lingkungan keluarga.

Tabel 11 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Keluarga.

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> Cara orang tua dalam mendidik anak, Relasi antara anggota keluarga Suasana rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> Mandiri, rajin, bertanggung jawab dan perhatian Kasih sayang, Pengertian, Pekerjaan orang tua atau kerabat, Acuh, dan Dukungan. Hubungan yang harmonis dan Kondisi/keadaan rumah. 	<i>Likert</i>

Sumber: Slameto, (2003); rahayu, (2016).

c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Nurhidayati, dkk, 2020).. Dimana hal ini berpengaruh terhadap sarana dan prasarana anak dalam menunjang pendidikan anak.

Berikut adalah tabel definisi operasional kondisi ekonomi .

Tabel 12 Definisi Operasional Kondisi Ekonomi.

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Kondisi Ekonomi	1. Pekerjaan orang tua, 2. Penghasilan, 3. Jenis tempat tinggal	1. Pekerjaan orang tua yang dianggap dengan penghasilan besar dapat dianggap dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang tinggi. 2. Pendapatan orang tua atas pekerjaannya..	<i>Likert</i>

Sumber : (Nasution, 2004)

d. Minat menjadi Guru

Minat mahasiswa untuk menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk diketahui, melainkan perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Indikator minat menjadi guru harus dipersiapkan sejak mereka berminat menjadi guru. Ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut: faktor dorongan faktor motif sosial dan faktor emosional.

Berikut adalah tabel definisi operasional minat menjadi guru:

Tabel 13 Definisi Operasional Minat Menjadi Guru.

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Minat menjadi Guru	1. Dorongan dalam diri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	1. Faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, rasa ingin tahu yang membangkitkan minat 2. Penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui. perasaan atau emosi dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang.	<i>Likert</i>

Sumber: Trimurti, dkk (2017).

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Kuesioner (Angket) dan dokumentasi.

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Siregar (2019) kuesioner merupakan cara atau teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Berikut adalah tabel *likert* yang akan digunakan dalam angket penelitian ini:

Tabel 14 Tabel Skor Likert

No	Pernyataan skor	Skor
1	Sangat tidak setuju, sangat rendah	1
2	Tidak setuju, rendah	2
3	Setuju, tinggi	3
4	Sangat setuju, sangat tinggi	4

Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, Kondisi Ekonomi Keluarga dan Minat Menjadi Guru.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa jumlah Mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus *correlation product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

(Siregar, 2019)

Kriteria pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel Minat menjadi Guru (Y) diketahui bahwa dari 19 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan 19 item pertanyaan, dinyatakan valid.

Tabel 15 Uji Validitas Pertanyaan Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Y 01	0,623	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Y 02	0,527	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
Y 03	0,853	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 04	0,643	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Y 05	0,627	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Y06	0,718	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 07	0,795	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 08	0,765	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 09	0,642	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Y 10	0,869	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 11	0,807	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y12	0,913	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 13	0,746	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 14	0,793	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y15	0,462	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,040	Valid
Y 16	0,810	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 17	0,716	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Y 18	0,677	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Y 19	0,466	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,039	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

b. Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X₁)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel persepsi program kampus mengajar (X₁) diketahui bahwa dari 19 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan 19 item pertanyaan, dinyatakan valid.

Tabel 16 Uji Validitas Variabel Persepsi Program Kampus Mengajar (X₁).

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₁ 01	0,543	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,013	Valid
X ₁ 02	0,778	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 03	0,860	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 04	0,766	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 05	0,873	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
X ₁ 06	0,724	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 07	0,623	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
X ₁ 08	0,801	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 09	0,918	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 10	0,723	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 11	0,497	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,026	Valid
X ₁ 12	0,688	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
X ₁ 13	0,868	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 14	0,789	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 15	0,759	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 16	0,791	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₁ 17	0,775	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

c. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X₂)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel lingkungan keluarga (X₂) diketahui bahwa dari 17 item pertanyaan, seluruh item pertanyaan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 item pertanyaan, dinyatakan valid.

Tabel 17 Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₂).

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₂ 01	0,585	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,007	Valid
X ₂ 02	0,550	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,012	Valid
X ₂ 03	0,469	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,037	Valid
X ₂ 04	0,486	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,030	Valid
X ₂ 05	0,810	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₂ 06	0,521	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,019	Valid
X ₂ 07	0,462	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,040	Valid
X ₂ 08	0,647	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
X ₂ 09	0,558	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,011	Valid
X ₂ 10	0,608	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
X ₂ 11	0,513	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,021	Valid
X ₂ 12	0,635	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
X ₂ 13	0,622	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
X ₂ 14	0,723	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₂ 15	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
X ₂ 16	0,743	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
X ₂ 17	0,614	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

d. Uji Validitas Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel kondisi ekonomi keluarga (X₃) diketahui bahwa dari 7 item pertanyaan, seluruh item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas dengan 7 item pertanyaan, dinyatakan valid.

Tabel 18 Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
X ₃ 01	0,570	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,009	Valid
X ₃ 02	0,551	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,012	Valid
X ₃ 03	0,594	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,006	Valid
X ₃ 04	0,571	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,009	Valid
X ₃ 05	0,526	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,017	Valid
X ₃ 06	0,581	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,007	Valid
X ₃ 07	0,549	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,012	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui reliabilitas dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, karena alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

(Siregar, 2019:91).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Tabel nilai korelasi

No	Koefisien	Reliabilitas
1	0,8000–1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000–0,7999	Tinggi
3	0,4000–0,5999	Sedang
4	0,2000–0,3999	Rendah
5	0,0000–0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, (2019).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel independen dan dependen;

a. Variabel Minat Menjadi guru (Y)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel minat menjadi guru (Y), dengan $n=20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 19 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,944. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel minat menjadi guru memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut

Tabel 20 Uji Reliabilitas Variabel Minat menjadi Guru (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	19

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

b. Variabel Persepsi Program Kampus Mengajar (X₁)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Persepsi Program Kampus Mengajar (X₁), dengan $n=20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 17 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,949. Selanjutnya, di konsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Persepsi Program Kampus Mengajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut

Tabel 21 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Program Kampus Mengajar (X₁)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,949	17

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

c. Variabel Lingkungan Keluarga(X₂)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Lingkungan Keluarga (X₂), dengan n=20 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 17 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,949. Selanjutnya, di konsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Lingkungan Keluarga memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut

Tabel 22 Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga(X₂)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,880	17

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

b) Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga(X₃)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃), dengan n=20 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 7 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0,606. Selanjutnya, di konsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000-0,7999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Kondisi Ekonomi Keluarga memiliki tingkat reliabilitas Tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 23 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃).

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,606	7

Sumber: Perhitungan SPSS 2022.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut:

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H₁ : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max | f_o(x_i) - S_n(x_i) | ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_o(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H₀

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H₀

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H₁, demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H₀ demikian juga sebaliknya

2) Uji Homogenitas

Rusman (2018) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan uji homogenitas variansi.

H. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Kelinearian Regresi

Uji kelinearian regresi digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mengetahui hubungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan F melalui tabel ANOVA yang terlebih dahulu dicari.

Besaran-besaran untuk ANOVA sebagai berikut:

$$b \left\{ \sum xy - \frac{(x)(y)}{n} \right\} \text{JK (a)} :$$

$$\sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y^2)}{ni} \right\} \text{JK (b/a)} :$$

$$\text{JK (G)} :$$

$$\sum y^2 \text{JK (T)} :$$

$$\text{JK (S)} : \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)}$$

$$\text{JK (TC)} : \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

Keterangan:

JK (a) : Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total

JK (S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocol

Besaran-besaran tersebut dimasukkan ke daftar ANOVA sebagai berikut:

Tabel 24 Daftar Analisis Varians (ANOVA).

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$	(i)
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2} S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 =$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{JK(G)}{n-k} S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$	(ii)
Galat/Error	n-2	JK (G)	$S_G^2 =$	$\frac{S_G^2}{S_G^2}$	

Sumber: Rusman, (2018).

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Bentuk regresi tidak linier

H_1 : Bentuk regresi linier

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 berarti regresi linear jika $F_h > F_t$ dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dan $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linier.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto; Rusman (2015: 59) uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Correlations*. Model ini adalah model yang membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti, dengan kriteria; apabila nilai *R Square* > *Correlations Partial* dari masing-masing Variabel, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Berikut adalah rumusnya:

$$R_{y \cdot x_2 x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{X_1 X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1 X_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx_1}}}$$

(Rusman, 2015 : 61)

3) Uji Autokorelasi

Sudarmanto; Rusman (2015), pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum, ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

Hipotesis:

$H_0 = r \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 = r < 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $DU < DW < 4-DU$, maka terima H_0

Jika $DU > DL$, atau $DW > 4-DL$ maka tolak H_0

Jika $DL < DW < DU$, maka tidak tersimpulkan

Pada saat keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis, sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 = r = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

- a. Apabila $DU < DW < 4-DU$, maka terima H_0
- b. Apabila $DU > DL$, atau $DW > 4-DL$ maka tolak H_0
- c. Apabila $DL < DW < DU$, $4 < DW < 4-DL$ maka tidak tersimpulkan
- d. Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan.

Rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Rusman (2015:63), pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk menguji ada tau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation*)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$rs = 1 - 6 \frac{\sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs : Koefisien korelasi spearman.

di : Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik.
yang berbeda dari individu atau fenomena ke 1.

N : Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Syarat pengujian:

Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya *heteroskedastisitas*, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , dapat dihitung antara EI dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

I. Uji Hipotesis

Cara mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan ketika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam kesempatan ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk nilai a dan b di cari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = nilai teoritis observasi.

b = koefisien arah regresi.

sb = standar deviasi.

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

2) Regresi Linier Multiple

a) Correlation

Correlation digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila pada nilai korelasi tidak ada tanda “-“ berarti berkorelasi positif, dan sebaliknya. Jika nilai korelasi $<0,5$ berarti hubungannya lemah, sedangkan jika nilai korelasi $>0,5$ berarti hubungannya cukup kuat.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat dengan taraf kepercayaan 95%. Pengujian ini menggunakan pendekatan analisis model ANOVA.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dapat menjadi prediktor variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai 1.

d) Menentukan Persamaan Regresi

Kurniawan dan Puspitaningtyas, (2016) menuliskan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X$$

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen (variabel terikat)

α : Koefisien konstanta

X_1 : Nilai dari variabel independen

X_2 : Nilai dari variabel independen kedua

ϵ : Error

e) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil output yang digunakan hanya angka probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya $<0,05$, maka koefisien regresi bernilai signifikan, dan sebaliknya

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif Persepsi tentang Program Kampus mengajar secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila semakin baik persepsi mahasiswa tentang program kampus mengajar maka meningkatkan minat menjadi guru dan sebaliknya.
- 2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akan meningkatkan minat menjadi guru dan sebaliknya.
- 3) Terdapat pengaruh positif Kondisi Ekonomi Keluarga secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Apabila semakin baik kondisi ekonomi keluarga mahasiswa maka akan meningkatkan minat menjadi guru dan sebaliknya.
- 4) Terdapat pengaruh positif Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3), secara Simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini. Maka peneliti memberikan saran kepada mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa FKIP sebaiknya dapat mengikuti program mengajar yang bermanfaat untuk pengetahuan dan persiapan diri terhadap minatnya menjadi guru. Mahasiswa FKIP yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar dapat berbagi cerita dan pengalaman mengajarnya, kepada sesama mahasiswa lainnya. Program Kampus mengajar juga dapat memberikan perspektif yang baik tentang profesi guru sehingga minat menjadi guru meningkat.
- 2) Mahasiswa FKIP yang memiliki minat menjadi guru, sebaiknya lebih selektif dan mawas terhadap lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap minatnya menjadi guru.
- 3) Mahasiswa FKIP yang memiliki kondisi ekonomi kurang mampu agar dapat mencari informasi tentang beasiswa, sehingga dapat meringankan biaya dan minatnya dapat terwujud.
- 4) Mahasiswa FKIP sebaiknya mengetahui serta mempertimbangkan persepsi tentang program kampus mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga, agar minatnya untuk menjadi guru tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 667-667.
- Agustian, M. (2019). *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert Teacher (Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher). Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 24-44.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat mahasiswa Pendidikan ekonomi Untuk menjadi Guru Melalui program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Ardyani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2015). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 37(2)
- Astarini, I. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fe Unnes (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-34.

- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44-57).
- Daftar Mahasiswa Kampus Mengajar PSPE, (2021), <http://ekonomi.fkip.unila.ac.id/26-mahasiswa-pspe-lolos-seleksi-program-kampus-mengajar/>
- Dalyono, M, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, A W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. Dedikasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218-226.
- Hurlock, Elizabeth B, (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi 6. Jakarta:Erlangga.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13-24.
- Jayatri, F., & Putri, D. Y. (2020). Kondisi Ekonomi Keluarga Dalam Mendorong Siswa Ma Nurul Huda Wates Wetan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Prospek*, 1(2).
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan I*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Kick-Off Meeting Tim Teknis Kampus Mengajar Perintis*. 1 September 2020. Kampus Mengajar: selayang pandang. Jakarta: Kemendikbud.

- Kartini, E., & Hikmah, N. (2020). Analisis Status Sosial Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jantur Selatan Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. *Cendikia*, 4(2), 115-126.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 52-61.
- Kurniawan, W., A, Puspitaningtyas., Z., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku;ISBN: 978-602-73748-2-9.
- Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R. (2021). Pendampingan Kampus Mengajar Angkatan 1 dalam Lingkup Sekolah di daerah 3T. *Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*, 3(1), 27-38.
- Naila, I., & Khasna, F. T. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi sains calon guru sekolah dasar: sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(1), 42-47.
- Nasution, (2004). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Nurhidayati, Y., Natsir, N. F., & Norman, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Di SMK Teknomedika 2 Cibungbulang Bogor. As-Syar'i: *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 184-203.
- Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalm, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351-362.
- Rahayu, Sri, (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016: 50-59.
- Rusman, Tedi, (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.

- Rusman, Tedi.,(2015). *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi, (2019). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta:Kencana.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Tarbawy: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-6.
- Safitri, Dewi (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sirojudin, D., & Al Ghozali, M. D. H. (2019). Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 57-65).
- Siregar, Syofian, (2019). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudarsana, I Ketut, (2018) Implikasi Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *INA-Rxiv utpvm*, Center for Open Science.
- Surat Tugas (2021). *Surat Tugas Mahasiswa Kampus Mengajar 1*, Universitas Lampung 2021. No 3170/UN26/KP/2021.
- Suteja, Jaja,(2019). *Etika Profesi Guru*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Sugiyono,(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA;ISBN:197-8433-64-0.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151-162.

- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49-60.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI *Pendidik dan Tenaga Kependidikan* pasal 41 pada ayat (1) dan (2).
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366-378.
- Wahyu, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210.
- Yuniarti, R., & Setyorini, D. (2017). The Effect Of Teacher Profession perception and Family environment Toward Accounting Teacher Interest. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(5).
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Yuliyanto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.

Zakaria, A., & Nurmayunita, H. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Pelaksanaan Tugas Keluarga Dalam Perawatan Kesehatan. *Technical Report*. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/364/> Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang.